



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 16 April 2020

Halaman: 1

Di Kota, 10 Jenazah Pakai Pemakaman Protap Pandemi

ANGKA kematian di Kota Jogja tidak menunjukkan peningkatan signifikan. Data menunjukkan, angka bulan Januari hingga April 2020 ini relatif stabil.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Jogja Lucy Irawati mengatakan, angka kematian dari bulan Januari-April tidak menunjukkan peningkatan. "Data ini stabil, tidak

ada pelonjakan," katanya saat dihubungi *Radar Jogja* kemarin (15/4). Lucy mencatat, data di tahun 2019

ada 3.421 pemohon akta kematian atau 9,5 pemohon rata-rata per hari. Data ini menunjukkan penduduk kota yang meninggal dan mengajukan permintaan akta kematian dari bulan Oktober (262), November

(279), Desember (292) pemohon

► Baca Di Kota... Hal 7



Sambungan dari hal 1

Sedang untuk tahun 2020 dari Januari-April menunjukkan angka 790 pemohon atau 7,47 pemohon rata-rata per hari. Data ini menunjukkan bulan Januari (270), Februari (239), Maret (245), dan April sampai 15 April ada 68 pemohon. "Maret sampai April rata-rata yang meninggal usia 60 tahun ke atas," ujarnya.

Dia menyebut Disdukcapil saat ini memiliki layanan memberikan surat kelengkapan akta kematian, kartu keluarga (KK) baru dan KTP baru yang diserahkan saat menjelang pemakaman. "Jadi pada saat dimakamkan sudah menerima tiga dokumen itu," jelasnya.

Sementara itu Wakil Wali Kota Heroe Poerwadi (HP) mendata penyebab kematian tertinggi adalah karena kasus kecelakaan, jantung, hipertensi, pneumonia, diabetes mellitus (DM) dan stroke.

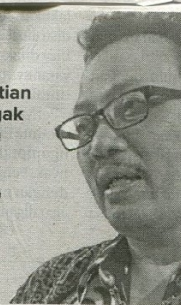
"Data ini sebelum kasus Covid-19," katanya.

HP menjelaskan, kasus kematian saat pandemi virus korona

Jadi banyak kasus kematian yang mungkin belum tegak diagnosanya, maka akan dikedukumen mengikuti protap pandemi dengan pemulasaraan Covid-19."

HEROE POERWADI

Wakil Walikota Jogja



delapan orang. Satu orang karena positif Covid-19 dan tujuh lainnya status pasien dalam pengawasan (PDP). Adapun penyebab kematian belum bisa disimpulkan, sebab ada penyakit pemberat. "Seperti DM, stroke, hipertensi. Dan proses analisa penyebab kematian secara pasti masih dalam pengolahan," ujarnya.

Untuk pemulasaraan dan pemakaman jenazah di Maret dan April ada 10 yang dilakukan sesuai protap Covid-19. Pertimba-

ngan dimakamkan dengan penanganan protap Covid-19, antara lain, untuk memutus penularan, keamanan bagi petugas pemakaman, dan protap pemulasaraan di masa pandemi.

"Jadi banyak kasus kematian yang mungkin belum tegak diagnosanya, maka akan dikedukumen mengikuti protap pandemi dengan pemulasaraan Covid-19," tambahnya.

Update terkait kasus Covid-19 hingga 15 April kemarin terdapat

kasus positif lima orang dari total keseluruhan 9 orang dan meninggal satu. Kasus PDP 10 orang dari total keseluruhan 71 orang dan meninggal 7 orang. Kasus orang dalam pemantauan (ODP) ada 73 orang dari total 413 orang dan meninggal 2 orang.

"Total itu maksudnya sejak pertama, akumulasi jumlahnya segitu. Tapi yang saat ini masih dirawat ada 5, 10, dan 73 orang bagi positif, PDP, dan ODP," tandasnya.

Menurutnya, meski angka kunjungan ke layanan kesehatan semakin sedikit, jumlah ODP cenderung menurun dalam beberapa hari ini. Sehari sebelumnya ada 82 orang, data kemarin tinggal 73 orang. Kasus positif tetap menunjukkan di angka lima, disertai pasien sembuh semakin banyak.

"Kasus PDP menunjukkan data lima orang sembuh. Ada penambahan dua orang dikarenakan ada riwayat perjalanan dari Solo dan Sukabumi. Jadi masih dalam perawatan 10 orang itu," tambah Heroe. (wia/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kependudukan dan Catatan			

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005